

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tipe penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *eksplanatory research*. Penelitian *eksplanatory* merupakan tipe penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Masri Singarimbun dan Efendi, 1997: 5). Dalam penelitian ini, penulis berusaha menjelaskan faktor-faktor stres kerja (lingkungan, organisasi dan individu) Srikandi Busway trayek Pulogadung-Harmoni dan Harmoni-Kalideres.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Srikandi Busway yang aktif dan bekerja dalam PT. Trans Batavia. Pada penelitian ini untuk keperluan penyebaran dan pengumpulan kembali kuesioner, peneliti dibantu oleh bagian operasional dan personalia Trans Batavia yang beralamat di jalan Perintis Kemerdekaan No. 1, Pulomas, Jakarta Timur 13210.

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah faktor lingkungan, faktor organisasi dan faktor individu yang dapat mempengaruhi stres kerja.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Srikandi Busway trayek Pulogadung-Harmoni dan Harmoni-Kalideres.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pemahaman dari konsep yang digunakan sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan, (Singarimbun dan Effendi, 1999:21). Definisi konsep dalam penelitian ini, yaitu: Stres kerja adalah tekanan bagi pekerja yang dapat menurunkan tingkat produktivitas dan kinerja jika berdampak buruk ataupun menaikkan tingkat produktivitas dan kinerja jika berdampak baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja meliputi:

1. Faktor Lingkungan adalah faktor eksternal organisasi dan individu yang memicu stres, yang meliputi: ekonomi, politik dan teknologi.
2. Faktor Organisasi adalah faktor yang memicu stres karyawan dan tidak dapat dipisahkan dari karyawan selama bekerja di tempat yang sama, yang meliputi: tuntutan peran, tuntutan antar karyawan, struktur organisasi, kepemimpinan dan tuntutan tugas.
3. Faktor Individu adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi: keluarga, masalah ekonomi pribadi dan karakteristik pribadi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2005: 126).

Tabel 3.1 Variabel Operasional

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Faktor-faktor yang menyebabkan stres kerja (X)	a. Ekonomi	a. Terjadinya krisis ekonomi b. Meningkatnya harga-harga kebutuhan dasar atau pokok.	Interval
	b. Politik	a. Kondisi politik di Ibukota yang mengganggu struktur sosial. b. Adanya UU No.13 Tahun 2003	Interval
	c. Teknologi	Sistem otomatisasi busway yang cepat.	Interval
	d. Tuntutan tugas	a. Jam kerja mulai bekerja pukul 05:00 sampai 13:00 sering membuat anda tertekan. b. Jumlah trayek 5 kali pulang pergi sering membuat anda tertekan c. Tidak adanya variasi tugas yang membuat jenuh. d. Kondisi kendaraan yang tidak nyaman.	Interval

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	e. Tuntutan hubungan Interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> a. Hubungan dengan rekan kerja b. Kurangnya sikap empati antar pramudi dalam bekerja c. Kurangnya komunikasi yang baik antar karyawan. d. Kurangnya sikap suportif di antara pramudi yang terkadang membuat kesal. 	Interval
	f. Struktur organisasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurang terlibat dalam pengambilan keputusan b. Sistem pengupahan yang sering terlambat c. Sistem penilaian kerja yang tidak transparan d. Perasaan tertekan dikarenakan ketidakjelasan dalam penilaian sehingga membuat susah naik jabatan. 	Interval
	g. Kepemimpinan organisasi	Pengawasan atas yang pekerjaan ketat	Interval
	h. Tuntutan peran	<ul style="list-style-type: none"> a. Konflik peran. b. Peran ganda c. Peran yang membanggakan 	Interval
	i. Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya konflik dalam keluarga b. Terjadinya musibah dalam keluarga 	Interval
	j. Masalah ekonomi pribadi	<ul style="list-style-type: none"> a. Penghasilan yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga b. Adanya beban hutang c. Cicilan rumah atau kendaraan 	Interval
	k. Karakteristik Pribadi	Pekerja di Srikandi Busway	Interval

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007:72). Populasi dapat berupa subyek yang mempunyai kualitas. Populasi dalam penelitian ini adalah Srikandi Busway yang aktif bekerja pada perusahaan Trans Batavia trayek Pulogadung-Harmoni dan Harmoni-Kalideres sebanyak 30 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian menurut Arikunto (1998: 117) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan apabila subyeknya kurang dari 100, diambil semua sekaligus sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika jumlah subyek besar maka diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Penarikan sampel ini dilakukan pada Srikandi Trans Batavia trayek pulogadung-harmoni dan harmoni-kalideres.

G. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dengan cara menggali secara langsung dari sumber pertama atau responden baik dari individu (perseorangan) berupa kuesioner (wawancara). Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada para Srikandi Busway Trans Batavia.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan dari sumber data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau melalui pendapat ahli, Koran, majalah, jurnal, buku-buku dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket, wawancara dan secara studi pustaka. Menurut Arikunto (2002:128), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, hal-hal yang ia ketahui. Dalam hal ini, peneliti akan memberikan kuesioner kepada 30 Srikandi Busway Trans Batavia. Pembagian kuesioner langsung diserahkan kepada Srikandi saat waktu senggang ataupun dibawa pulang mereka.

Selain dari kuesioner, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan data pengaruh stres kerja yang dialami Srikandi Busway. Peneliti ikut dengan berbagai Srikandi di dalam Busway saat mereka bekerja dan saat mereka istirahat. Peneliti pun tidak luput ikut bergabung membaur menjadi satu dengan mereka di saat mereka istirahat dan berkunjung ke rumah mereka. Untuk melihat langsung kehidupan mereka bersama rekan kerja sesama pramudi wanita ataupun pria dan kehidupan pribadinya.

Wawancara sebagai metode yang digunakan secara mendalam, tidak berstruktur dan individual. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perasaan Srikandi yang sesungguhnya saat bekerja dan pribadinya agar tidak menyinggung perasaan serta cara mereka manajemen stres.

I. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, pengaruh dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2007:86). Dalam prosedur skala Likert ini sejumlah pertanyaan disusun dengan jawaban responden berada dalam satu kontinum antara sangat setuju sampai sangat tidak setuju dengan pemberian bobot skor sabagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

(Sugiyono, 2007: 93)

J. Teknik Pengolahan Data

Cara yang digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini melalui berbagai macam, yaitu:

1. *Editing*

Pengeditan merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dan karakteristik. Pengeditan data bertujuan untuk menjamin kelengkapan, konsistensi dan kesiapan data penelitian dalam proses analisis.

2. *Coding*

Pemberian kode merupakan proses identifikasi dan klasifikasi data penelitian ke dalam skor numerik atau karakter simbol. Teknis pemberian kode dapat dilakukan sebelum atau sesudah pengisian kuesioner. Proses pemberian kode akan memudahkan dan meningkatkan efisiensi proses data *entry* komputer.

3. *Tabulating*

Tahap memasukan data yang telah dikategorikan dengan skor ke dalam tabel, sehingga dapat dihitung dengan jelas dan tetap. Tahap tabulasi ini akan menentukan dalam perhitungan.

K. Teknik Pengujian Instrument

1. Pengujian Validitas Instrument

Arikunto (2002:144) menjelaskan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya

instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengukur tingkat validitas kuesioner, digunakan rumus *Product Moment Co-efficient of Correlation*

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{(n \sum x_i^2) - (\sum x_i)^2\} \{(n \sum y_i^2) - (\sum y_i)^2\}}} \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

x_i : skor butir

y_i : skor total

n : jumlah subyek

(Arikunto, 2002:146)

Pengujian validitas menggunakan r *product moment* pada derajat keabsahan (dk) = $n-1$ dengan kriteria pengujian:

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen valid
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak valid

2. Pengujian Reliabilitas Instrument

Menurut Singarimbun (1997: 140) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Untuk mencari reliabilitas keseluruhan item adalah dengan mengoreksi angka korelasi yang diperoleh dengan memasukkannya dalam rumus Koefisien Alfa (*CronBach*) sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 \sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_i^2} \right] \dots\dots\dots 3.2$$

Sumber: (Arikunto, 2002:93)

Keterangan:

α = Nilai reabilitas instrumen

k = Jumlah item pernyataan

$\sum \sigma_i^2$ = Nilai varians masing-masing item pernyataan

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total

Selanjutnya indeks reliabilitas diinterpretasikan dengan menggunakan tabel interpretasi r untuk menyimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan cukup atau tidak reliabel. Nilai interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Ekonomi	X1.1	0,908	0,361	Valid
	X1.2	0,606	0,361	Valid
Politik	X2.1	0,674	0,361	Valid
	X2.2	0,814	0,361	Valid
Teknologi	X3.1	0,483	0,361	Valid
	X3.2	0,791	0,361	Valid
Tuntutan Tugas	X4.1	0,681	0,361	Valid
	X4.2	0,448	0,361	Valid
	X4.3	0,661	0,361	Valid
	X4.4	0,556	0,361	Valid
	X4.5	0,576	0,361	Valid
	X4.6	0,402	0,361	Valid
Hubungan interpersonal	X5.1	0,680	0,361	Valid
	X5.2	0,400	0,361	Valid
	X5.3	0,800	0,361	Valid
	X5.4	0,564	0,361	Valid
Struktur Organisasi	X6.1	0,569	0,361	Valid
	X6.2	0,810	0,361	Valid
	X6.3	0,586	0,361	Valid
Kepemimpinan	X7.1	0,519	0,361	Valid
	X7.2	0,860	0,361	Valid

Variabel	Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Masalah keluarga	X9.1	0,956	0,361	Valid
	X9.2	0,782	0,361	Valid
Ekonomi Pribadi	X10.1	0,519	0,361	Valid
	X10.2	0,818	0,361	Valid
	X10.3	0,490	0,361	Valid
Kepribadian	X11.1	0,579	0,361	Valid
	X11.2	0,692	0,361	Valid
	X11.3	0,682	0,361	Valid
	X11.4	0,401	0,361	Valid

TABEL 3.4 HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Alpha	Keterangan
X1	0,720	Reliabel
X2	0,602	Reliabel
X3	0,540	Sedang
X4	0,512	Sedang
X5	0,641	Reliabel
X6	0,712	Reliabel
X7	0,651	Reliabel
X8	0,781	Reliabel
X9	0,606	Reliabel
X10	0,711	Reliabel
X11	0,624	Reliabel

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,800-1,00	Sangat Kuat
Antara 0,600-0,800	Kuat
Antara 0,400-0,600	Sedang
Antara 0,200-0,400	Rendah
Antara 0,000-0,200	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2006:183)

L. Teknik Analisis Faktor

Analisis faktor adalah salah satu metode statistik multivariat yang mencoba menerangkan hubungan antar sejumlah peubah-peubah yang saling independen antara satu dengan yang lain sehingga bisa dibuat satu atau lebih kumpulan peubah yang lebih sedikit dari jumlah peubah awal. Menurut Kinear dan Taylor, 1991: 606, analisis faktor adalah *a procedure that takes a large number of variables or objects and searches to see whether they have a small number of factors in common which account for their intercorrelation.*

Analisis faktor juga digunakan untuk mengetahui faktor-faktor dominan dalam menjelaskan suatu masalah. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis faktor konfirmatori. Analisis ini bertujuan untuk mengadakan konfirmasi berdasarkan teori dan konsep yang sudah ada sehingga dapat diketahui keakuratan instrumen yang dibuat. Analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS 16.0.

Prinsip dasar dari analisis faktor adalah untuk mengekstraksi sejumlah faktor bersama (*common factors*) dari gugusan variabel asal X_1, X_2, \dots, X_p , sehingga banyaknya faktor lebih sedikit dibandingkan dengan banyaknya variabel asal X dan sebagian informasi (ragam) variabel asal X tersimpan dalam sejumlah faktor. Sedangkan salah satu tujuan dari analisis faktor adalah mereduksi jumlah variabel dengan cara mirip seperti pengelompokan variabel. Dalam analisis ini, variabel-variabel dikelompokkan berdasarkan korelasinya. Dimana variabel yang berkorelasi tinggi akan berada dalam kelompok tertentu membentuk suatu faktor, sedangkan dengan variabel dalam kelompok (faktor) lain mempunyai korelasi yang relatif kecil (Solimun, 2001: 24).

Analisis faktor dapat dirumuskan dalam model sistematis sebagai berikut:

$$X_1 = C_{11}F_1 + C_{12}F_2 + \dots + C_{1p}F_p + \alpha_1$$

$$X_2 = C_{21}F_1 + C_{22}F_2 + \dots + C_{2p}F_p + \alpha_2$$

$$X_p = C_{p1}F_1 + C_{p2}F_2 + \dots + C_{p1}F_1 + \alpha_p$$

Keterangan:

X_1 = variabel

X_2 = faktor persamaan ke j

C_p = bobot *loading* dari variabel ke i pada faktor ke j yang menunjukkan pentingnya faktor ke j dalam komposisi dari variabel ke i .

α_p = galat *error* faktor spesifik.

Untuk menentukan suatu kelompok variabel layak atau tidak layak sebagai faktor akan digunakan *Eigen Value*, yaitu nilai *eigen value* tersebut lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1) maka dinyatakan layak atau dapat diterima. Sedangkan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing faktor akan dilihat dari total varian masing-masing faktor akan dilihat dari total varian masing-masing faktor. Kemudian untuk melihat peranan masing-masing variabel dalam suatu faktor dilihat dari besarnya *loading* variabel bersangkutan, dimana *loading* terbesar mempunyai peranan utama. Untuk menentukan faktor minimum guna mencapai varian maksimum digunakan *principle component analysis*. Bila terdapat *loading* yang berbeda maka hipotesis dapat diterima.

Pada dasarnya analisis faktor dilaksanakan melalui tiga langkah utama sebagai berikut:

a. Matriks Korelasi

Data yang terkumpul akan diproses dalam komputer dan akan menghasilkan matriks korelasi. Berdasarkan koefisien korelasi dapat diidentifikasi variabel-variabel tertentu yang hampir tidak memiliki korelasi lain, sehingga dapat dikeluarkan analisis lebih lanjut.

b. Ekstrasi Faktor

Setelah variabel disusun kembali berdasarkan korelasi hasil langkah pertama, maka program komputer akan menentukan jumlah faktor yang diperlukan untuk mewakili data. Untuk menentukan jumlah faktor yang dapat diterima atau layak, secara empiris data dapat dilihat pada *eigen value* suatu faktor yang besarnya lebih atau sama dengan 1 (≥ 1).

c. Rotasi

Hasil ekstraksi faktor yang sering kali masih sulit untuk menentukan pola atau pengelompokan variabel-variabel secara bermakna, dengan rotasi dapat diidentifikasi dengan memilih nilai *loading* lebih besar.

Statistik yang terkait dengan analisis faktor adalah sebagai berikut:

1. *Barlett test of sphericity* merupakan tes statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bahwa antar variabel tidak berkorelasi.
2. *Correlation matrik F* merupakan korelasi antar semua variabel yang diteliti dan elemen diagonal dihilangkan.
3. *Communality* yaitu jumlah *variance* yang dimiliki semua variabel yang dianalisis atau yang dapat dikatakan sebagai proporsi *variance* yang dapat dijelaskan oleh faktor umum.
4. *Eigen Value* yaitu nilai yang mewakili total *variance* yang dijelaskan oleh setiap faktor.
5. *Faktor loading plot* yaitu titik potong dari variabel-variabel asli yang menggunakan faktor *loading* sebagai koordinat.
6. *Faktor matrik F* memuat faktor-faktor *loading* dari seluruh variabel pada faktor-faktor yang telah terpilih.
7. *Faktor score* merupakan estimasi nilai skor bagi setiap responden dari suatu faktor.
8. *Kaiser-Meyer-Olkin-Measure of sampling adequacy*. Indeks yang digunakan untuk menguji ketepatan analisis faktor. Nilai yang tinggi 0.5-1.0 menunjukkan bahwa analisis tersebut tepat dan tidak tepat bila dibawah 0.5.